

BAB II

DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

Untuk memahami film “Cek Toko Sebelah 2” sebagai objek penelitian, diperlukan pemahaman mengenai konteks cerita yang ditampilkan dalam film ini. Pada bagian ini akan dipaparkan bagaimana konteks yang melingupi jalan cerita dalam film, sehingga bisa memberikan gambaran cerita dan memberi pemahaman mengenai konteks perempuan dalam film “Cek Toko Sebelah 2” yang akan dibahas.

A. Tentang Film Cek Toko Sebelah 2

1. Sinopsis

Film Cek Toko Sebelah 2 merupakan film sekuel dari film sebelumnya yaitu film Cek Toko Sebelah. Film ini menceritakan lanjutan kehidupan dari keluarga Koh Afuk dengan kedua anaknya yaitu Yohan dan Erwin. Film ini mengemas masalah dari kedua sisi anak-anak Koh Afuk.

Erwin memiliki niat untuk melanjutkan hubungannya dengan kekasihnya Natalie ke tahap yang lebih serius. Niat baik Erwin ini tidak berjalan mulus lantaran ibu dari Natalie yaitu Agnes (Mama dari Natalie) tidak merestui pernikahan mereka. Alasan paling mendasar yang menyebabkan Agnes (Mama dari Natalie) tidak memberikan restu kepada Erwin adalah latar belakang keluarga yang memiliki perbedaan status sosial.

Ada pula permasalahan dari Yohan dan istrinya, Ayu yang belum memiliki momongan dan mendapatkan desakan dari Koh Afuk. Yohan memberikan alasan belum ingin memiliki momongan karena ia

beranggapan kondisi finansialnya belum cukup stabil. Namun, akhir-akhir ini bisnis Yohan mengalami kemajuan sehingga ia dan istrinya terus mendapatkan desakan dari Koh Afuk.

2. Profil



Gambar 2.1 Poster Cek Toko Sebelah 2

Sumber: Google

Film Cek Toko Sebelah 2 merupakan film drama komedi Indonesia yang dirilis pada tahun 2022 dan ditulis sekaligus disutradarai oleh Ernest Prakasa dan merupakan sekuel dari film Cek Toko Sebelah. Film ini diproduksi oleh Starvision Plus yang ditayangkan di bioskop Indonesia pada 22 Desember 2022. Dilansir dari suara.com (2023, April 23), Cek Toko Sebelah 2 juga mulai bisa dinikmati di platform Netflix pada tanggal 21 April 2023. Sejak kemunculannya di Netflix, film ini menduduki peringkat

pertama *most watch film* dan direkomendasikan oleh Netflix hingga tiga hari setelah kemunculannya.

Cek Toko Sebelah 2 membutuhkan waktu enam tahun untuk membuat kelanjutan dari film sebelumnya. Ernest Prakasa selaku penulis dan sutradara akhirnya menggandeng Meira Anastasia, istrinya untuk menulis naskah bersama. Ernest juga menjelaskan adanya perbedaan dari film Cek Toko Sebelah 2 dengan yang sebelumnya adalah tentang konflik yang lebih kompleks yaitu *child free*. Sudut pandang yang digunakan Cek Toko Sebelah sebelumnya terkesan lebih 'pria' sehingga pada Cek Toko Sebelah 2, Ernest dan Meira lebih menangkap isu terkait perempuan.

Pemeran Film Cek Toko Sebelah 2:

- Ernest Prakasa sebagai Erwin
- Laura Basuki sebagai Natalie
- Chew Kin Wah sebagai Koh Afuk
- Dion Wiyoko sebagai Yohan
- Adinia Wirasti sebagai Ayu
- Raul Adena Syah sebagai Ayu kecil
- Maya Hasan sebagai Agnes
- Widuri Puteri sebagai Amanda
- Asri Welas sebagai Sonya
- Awe sebagai Ojak
- Yusril Fahriza sebagai Naryo

- 
- Hernawan Yoga sebagai Saipul
 - Adjis Doaibu sebagai Yadi
 - Edward Suhadi sebagai Aming
 - Sylvester Aldes sebagai Aloy
 - Abdur Arsyad sebagai Vincent
 - Martin Anugrah sebagai Peter
 - Rachman Avri sebagai Ali
 - Pritt Timoty sebagai Thomas
 - Ariyo Wahab sebagai Ayah Ayu kecil
 - Annisa Hertami sebagai Ibu Ayu kecil
 - Marwoto Kawe sebagai Kakek penjaga warung
 - Marcelino Lefrandt sebagai Suami Agnes
 - Gesya Shandy sebagai Asisten pribadi Agnes
 - Jhony Johannis sebagai Don
 - Victor Tanoni sebagai Sam
 - Reza Nangin sebagai Willy
 - Yudha Brajamusti sebagai Bapak Kenzo
 - Yusuf Ozkan sebagai Kenzp
 - Runny Rudiyanto sebagai Sarah
 - Teddy Snada sebagai Dokter bersalin

B. Perempuan dalam Film

Berbagai unsur dan teori tentang feminis, memunculkan pemahaman yang dibentuk melalui media terkait adanya 'citra tentang perempuan'. Sejak

pertengahan 1970-an, para penganut feminis mulai bergelut dengan berbagai media, film dan budaya untuk membentuk segala konsep terkait citra perempuan (Hollows, 2010:51). Dalam kajian 'genre perempuan' sering kali dimotivasi oleh dua perhatian awal. Pertama, kritikus feminis mencoba menunjukkan bahwa bentuk kebudayaan yang telah terklarifikasi sebagai 'feminin' dikaitkan dengan khalayak perempuan selalu dianggap serius. Sehingga, kritikus feminis membuat genre perempuan yang memiliki identitas dan fungsi budaya yang berbeda (Klinger dalam Hollows, 2010). Dan yang kedua, kritikus feminis mencoba menjelaskan apa yang membuat genre perempuan terpisah dari representasi yang memiliki daya tarik massa dibandingkan dengan genre gender lainnya.

Munculnya perempuan dalam film didasar dengan film yang tampak mengistimewakan apa yang secara tradisional dipandang sebagai feminine. Menurut Patricia White (dalam Hollows, 2010:53), film perempuan menghubungkan fokus pada penggambaran perempuan dalam kritik sosiologis dengan figure perempuan. Pada dasarnya, perempuan merupakan sebuah satuan pesan yang dikomunikasikan dalam budaya patriarki. Perempuan digambarkan melalui stereotip dan mitos bahwa ia merupakan sebuah tanda yang dipertukarkan sehingga pada akhirnya perempuan membentuk budaya dominan. Terlebih Indonesia merupakan negara yang budayanya didominasi oleh beragam konsep patriarki sehingga terdapat batasan peran-peran perempuan baik secara ekonomi, sosial, politik, dan psikologi. Hal ini menyebabkan perempuan diletakan pada posisi subordinat. Tak jarang, hal ini

menyebabkan perempuan mendapatkan perlakuan diskriminasi dan terbelenggu.

Film merepresentasikan realitas dipengaruhi oleh lingkungan sosial dan ideologi di mana film tersebut dibuat. Ideologi tersebut kemudian mempengaruhi kondisi masyarakat dalam bersikap dan berperilaku sehingga dapat mengubah pola pikir dan ideologi masyarakat. Film juga mampu menjangkau banyak segmen sosial sehingga mampu memuat segala nilai budaya masyarakat terutama terkait dengan perempuan (Pratista, dalam Purwatiningsih, 2020, *h.3*).

